

**FRAMING BERITA POLEMIS LURAH LENTENG AGUNG
PADA MEDIA ONLINE**

**FRAMING NEWS POLEMIC OF LENTENG AGUNG HEADMAN
ON MEDIA ONLINE**

Christiany Juditha

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar
Jl. Prof.Dr. Abdurahman Basalamah II No. 25 Makassar, 90123, Telp/Fax :0411-4460084
e-mail : christiany.juditha@kominfo.go.id

Diterima: 31 Oktober 2014

Direvisi: 16 Desember 2014

Disetujui: 29 Desember 2014

ABSTRACT

The media is now being regaled diverse news of a similar event. Highlight certain aspects of the media, while other media even minimize the side cover. This resulted in the media tend not independent/objective, for a variety of interests pursued by the media. Including in the case of the Lenteng Agung headman. Therefore, this study aims to determine of Kompas.com and Republika.online to framing these news about the Lenteng Agung headman. The method used is qualitative content analysis with a model framing Robert Entman. The results showed that Kompas.com more than Republika.Online proclaim this problem. Both of these media defines the rejection problem some people Lenteng Agung against the headman Susan Zulkifli by religious differences and gender (define problems) and formulate the problem is not only focused on Susan, but also on other actors such as the Minister and the Governor/Deputy Governor of Jakarta (diagnosis causes). Besides, Kompas.com bring the parties pro Susan or not. While Republika.online not directly involve citizens who refuse Susan (make a moral judgment). Kompas.com featuring independent actors who can look at this case is more independent polemic as resolving. While Republika.online further highlight its own peaceful protest submitted by Susan (Treatment Recommendations).

Keywords: Framing, news, online media, Kompas.com, Republika.online.

ABSTRAK

Media kini banyak menyuguhi beragam berita dari sebuah peristiwa yang sama. Media satu menonjolkan aspek tertentu, sedangkan media lainnya meminimalis bahkan menutupi sisi tersebut. Hal ini mengakibatkan media cenderung tidak independen/objektif, karena berbagai kepentingan yang diusung oleh media. Termasuk pada kasus polemis Lurah Lenteng Agung. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media *online* Kompas.com dan Republika.*online* dalam *me-framing* berita tentang polemis Lurah Lenteng Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan model *framing* Robert Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih banyak memberitakan masalah ini daripada Republika.*Online*. Kedua media ini mendefinisikan masalah penolakan sebagian warga Lenteng Agung terhadap lurah Susan Zulkifli karena berbeda agama dan jender (*define problems*) dan merumuskan masalah tidak hanya terfokus pada Susan saja tetapi juga pada aktor lainnya seperti Mendagri dan Gubernur/Wagub Jakarta (*diagnose causes*). Disamping itu,

Kompas.com menghadirkan pihak-pihak yang pro Susan maupun tidak. Sementara *Republika.online* tidak secara langsung melibatkan warga yang menolak Susan (*make moral judgement*). Kompas.com menampilkan aktor-aktor independen yang dapat melihat polemik kasus ini lebih independen sebagai upaya penyelesaian masalah. Sedangkan *Republika.online* lebih menonjolkan aksi damai yang disampaikan sendiri oleh Susan (*treatment recommendations*).

Kata Kunci : *Framing*, berita, media *online*, Kompas.com, *Republika.online*.

PENDAHULUAN

Media *online* tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia modern. Hal ini merupakan bukti bahwa teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat. Perkembangan ini sekaligus memberikan pengaruh terhadap eksistensi media massa termasuk di dalamnya media *online*. Salah satu pola perubahan yang bisa dilihat akibat perkembangan media *online* ini dimana media massa bermetamorfosa menuju ke arah digital dan *online*. Sebut saja surat kabar, majalah dan media cetak lainnya ataupun televisi dan radio, kini semua telah bermigrasi ke media *online*.

Media berbasis *online* juga memiliki ciri dimana memuat berita yang ringkas karena alasan kecepatan akses. Sehingga berita-berita yang disiarkan bersifat *real time* dan informasi-informasi lainnya dapat langsung disebarluaskan saat kejadian sedang berlangsung. Dengan ciri tersebut terkadang jurnalis media *online* sering melupakan kenetralan atau keberimbangan berita karena harus segera memposting berita tersebut. Ketua Komisi Pengaduan Masyarakat dan Penegakan Etika Dewan Pers, Agus Sudibyo mengatakan sepanjang tahun 2011 lembaganya menerima 511 pengaduan dari masyarakat tentang media baik via *online* maupun SMS. Setelah ditelusuri. Dewan Pers kemudian menemukan berbagai pelanggaran pada media *online* tersebut (Maverick, 2012). Independen dan objektif, merupakan dua hal yang menjadi kiblat setiap jurnalis di seluruh dunia, Seorang

jurnalis selalu menyatakan dirinya telah bertindak objektif, seimbang dan tidak berpihak pada kepentingan apapun kecuali keprihatinan atas hak masyarakat untuk mengetahui kebenaran. Meskipun demikian, kenyatannya masyarakat sering disuguhi berita yang beraneka ragam dari sebuah peristiwa yang sama. Berangkat dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakan dengan menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedangkan media lainnya meminimalis, memelintir bahkan menutupi sisi atau aspek tersebut dan sebagainya. Dengan membandingkan beberapa pemberitaan di media termasuk media *online*, kita akan menemukan kesimpulan yang setara bahwa media apapun itu tidak lepas dari bias-bias baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya bahkan agama. Tidak ada satupun media yang memiliki sikap independen dan objektif yang absolut (Eriyanto, 2012).

Berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas dan menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Melalui berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita dan kita baca setiap hari adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

Pengangkatan Susan Zulkifli sebagai lurah Lenteng Agung oleh Gubernur DKI

Jakarta, Jokowi menuai kontroversi. Sebagian warga Lenteng Agung menolak Susan sebagai lurah mereka karena dianggap berbeda agama dengan mayoritas masyarakat yang bermukim di daerah itu. Namun ada juga warga yang tidak keberatan jika dipimpin oleh orang non Muslim. Kontroversi ini juga menjadi perhatian serius oleh media massa Indonesia baik cetak, elektronik maupun media *online*. Berita dengan tema ini menarik untuk diteliti karena di dalamnya mengandung unsur konflik antara lurah Susan sendiri dengan sebagian masyarakat Lenteng Agung, maupun antara pejabat tinggi yaitu gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta dan Menteri Dalam Negeri.

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif yang dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan yang diberitakan media dalam mengungkap fakta. Bagaimana realitas berita dengan topik polemik pengangkatan lurah Lenteng Agung, Susan Zulkifli dibingkai oleh media *online*. Dalam hal ini oleh Kompas.com dan Republika.*online* sebagai media yang diteliti. Kedua portal berita *online* ini dipilih dilatarbelakangi dengan asumsi keduanya memiliki visi dan misi serta ideologi yang berbeda. Kedua media ini juga memiliki perbedaan sudut pandang dan ideologi dalam mengemas berita yang akan dinikmati oleh khalayak. Kompas.com berasal dari surat kabar cetak didirikan oleh partai Katholik dan sejumlah jurnalis Katholik dan berubah menjadi media yang independen dan memiliki visi nasionalis humanis.

Sementara Republika.*online* yang juga sama berasal dari surat kabar cetak didirikan atas inisiatif Ikatan Cendekiwan Muslim Indonesia (ICMI) dan secara terbuka mendefinisikan bahwa dirinya sebagai media massa Islam yang mencoba menghadirkan pemberitaan dalam perspektif Islam. Sehingga

menarik untuk dilakukan kajian bagaimana kedua portal berita ini membingkai topik yang berbau konflik SARA ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* berita (cara memberitakan dan menguraikan peristiwa tersebut) tentang polemik Lurah Lenteng Agung, Susan Zulkifly di Kompas.com dan Republika.*online*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *framing* berita (cara memberitakan dan menguraikan peristiwa tersebut) tentang polemik Lurah Lenteng Agung, Susan Zulkifly pada Kompas.com dan Republika.*online*.

Sejumlah penelitian tentang pembedaan berita pada media *online* sudah banyak dilakukan seperti penelitian dengan judul “Kerangka Media dalam Praktek Jurnalistik *Online* Analisis *Framing* Empat Portal Berita *Online* Di Indonesia” (Anshori, 2012). Hasil penelitian pada empat situs *online* berita; yaitu kompas.com, liputan6.com, suarasurabaya.net dan detik.com ini mengungkapkan bahwa ada persamaan dan perbedaan bingkai berita media *online*. Mereka memiliki konsep yang sama tentang berita dan bentuk piramida terbalik. Sementara terkait dengan unsur-unsur modus komunikasi, interaktivitas dan *hipper* lokalitas, setiap media memiliki konsep yang berbeda.

Penelitian serupa juga dilakukan dengan judul “Pembedaan Berita Kasus Tawuran Pelajar SMA 6 dan SMA 70 pada Situs Berita *Online* Kompas.com dan Vivanews. Com-Analisis *Framing* pada Media Kompas. com dan Vivanews. com Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012 (Diyon, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situs berita *online* Kompas.com dan Vivanews.com membingkai pemberitaan tentang kasus tawuran pelajar antara SMA dan 6 dan SMA 70. Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa kedua media memiliki *frame* yang berbeda dalam menyikapi masalah jeratan hukuman yang akan dijatuhkan kepada tersangka FR pelaku tawuran. Kompas.com lebih melihat dari sisi pembelaan kepada tersangka FR oleh kuasa hukumnya, sementara Vivanews.com lebih menekankan bahwa tindakan FR yang telah menghilangkan nyawa seseorang tersebut harus dihukum sesuai pasal yang berlaku. Masing-masing media memiliki perbedaan tersendiri dalam menbingkai suatu realitas, dari mana ideologi itu dibentuk, apakah dilihat dari sisi sosial, atau logika berdasarkan fakta yang terjadi.

Penelitian lain berjudul “Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media *Online*, Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media *online* Detikcom berperan dalam menkonstruksikan dan merepresentasikan kasus Lumpur Lapindo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam teks berita tersebut ditemukan kecenderungan kuat bahwa PT Lapindo merupakan pihak yang harus bertanggung jawab terhadap munculnya semburan lumpur panas bercampur gas di Porong Sidoarjo Jawa Timur. Disamping itu sebagai bagian dari sebuah industri, Detikcom juga akan mengikuti logik yang berorientasi pada pasar. Detikcom dalam meliput kasus lumpur Lapindo dalam minggu-minggu pertama lebih banyak mengambil dari sudut pandang warga sebagai korban. Ini setidaknya menunjukkan loyalitas jurnalisisme Detikcom kepada warga (Setiawati, 2009)

Penelitian-penelitian pembedingkaian berita seperti yang telah dipaparkan diatas memang memiliki kemiripan, karena keseluruhan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebuah media menampilkan beritanya. Perbedaan penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada topik berita yang diangkat dan teknik *framing* yang digunakan yaitu *framing* Robert Entman.

Konsep *Framing* Berita

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, serta hendak di bawah kemana berita tersebut (Sobur, 2009).

Analisis *framing* juga termasuk dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini merupakan posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Robert N. Entman (Eriyanto, 2012) melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita. Penonjolan tersebut dimaksud merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas

yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

Framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain; serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti penempatan mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis, Namun bagian-bagian kejadian penting itu sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan.

Menurut Robert N. Entman (Sobur, 2009) *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara yakni : pertama, pada identifikasi penyebab masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadangkala memprediksikan hasilnya. Lebih jelasnya, keempat cara tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Eryanto, 2012):

Tabel 1 . Framing Berita

| Framing Berita | Keterangan |
|---|---|
| <i>Define Problem</i> (Pendefenisian Masalah) | Bagaimana suatu peristiwa/isi dilihat? Sebagai apa?atau sebagai masalah apa? |
| <i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa?Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah? |
| <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral) | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau medelegitimasi suatu tindakan? |
| <i>Treatment Recommendations</i> (menekankan penyelesaian) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah? |

Sumber : Robert N. Entman (Sobur, 2009)

Penyajian berita melalui media, pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, dalam *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, menyusun berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan. Mereka mengidentifikasi ada lima faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam menentukan isi media, yaitu faktor individual, rutinitas media, organisasi, ekstra media dan ideology (McQuail, 2004).

Konsep Media Online

Media *online* atau sering juga disebut media *cyber* atau media baru secara sederhana

dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs *web* (*website*) internet. Media ini bisa juga dikatakan sebagai media ‘generasi ketiga’ setelah media cetak (koran, tabloid, majalah, buku) dan media elektronik (radio, televisi, dan film/video). Karena itu media *online* disebut juga sebagai produk dari komunikasi yang termediasi oleh teknologi yang digabung dalam komputer digital (Creeber dkk, 2009). Definisi lain media *online* adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Sedangkan Mondry (2008) mengatakan bahwa media *online* merupakan media yang menggunakan internet, berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara *private* maupun secara publik.

Media *online* memiliki jangkauan yang luas yaitu menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Artinya semua konten yang terdapat dalam media ini dapat dengan mudah disebarkan dan dipertukarkan antar pengguna melalui jaringan internet yang tersedia. Karakteristik ini merupakan kelebihan, karena media *online* membuat setiap orang dapat terkoneksi dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna. Selain itu Media *online* menyajikan aspek kecepatan, karena begitu diposting atau diunggah maka langsung dapat diakses oleh semua orang.

Media *online* memiliki karakteristik yang berbeda dengan media konvensional diantaranya : Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita/ informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan; Aktualisasi, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian; Cepat, begitu diposting atau di unggah, langsung bisa diakses semua orang; *Update*, pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten

maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan; Kapasitas luas, halaman *web* bisa menampung naskah sangat panjang; Fleksibilitas, pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bias dilakukan setiap saat; Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet; interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*; Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” dan dapat ditemukan ketika diperlukan dan; *hyperlinked*, terhubung dengan sumber lain (*links*) yang terkait dengan informasi tersaji (Syamsul, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pemahaman suatu gejala atau realitas komunikasi yang terjadi melalui pemberitaan pada media *online*.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah portal berita Kompas.com dan Republika.*online*. Kedua portal berita ini memiliki latar belakang visi misi serta ideologi yang berbeda. Sehingga dalam pembedaan berita-beritanya tidak lepas dari latar belakang ideologi masing-masing. Sedangkan Unit Analisis dari penelitian ini adalah keseluruhan berita mengenai Polemik Lurah Susan yang diposting oleh Kompas.com dan Republika.*online* mulai dari Agustus hingga Oktober 2013 dengan asumsi pada tiga bulan tersebut terjadinya polemik tentang lurah Lenteng Agung.

Cara menganalisis keseluruhan teks berita dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *framing* berita Robert N. Entman (Eriyanto, 2012). Prinsip analisis *framing* adalah terjadi proses seleksi dan penajaman terhadap dimensi-dimensi tertentu

dari fakta yang diberitakan dalam media. Fakta ditampilkan secara apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Wacana sosial terhadap masalah konflik lurah Susan yang dibingkai dalam Kompas.com dan Republika.*online* akan diketahui dari klasifikasi dalam teks.

Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif. Tujuannya untuk memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara faktual dan cermat. Disamping itu juga untuk menggambarkan kejadian sosial yang bisa mempengaruhi wartawan dalam membingkai berita pada Kompas.com dan Republika.*online*.

Validasi atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai pendekatan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap temuan data untuk memperkaya hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mengumpulkan seluruh berita tentang polemik lurah Susan pada dua portal berita *online* ditemukan bahwa terdapat 37 berita pada Kompas.com dan hanya 12 berita pada Republika.*online*. Sehingga total berita yang diteliti adalah 49 item berita. Berikut ini adalah daftar berita dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Berita Lurah Susan

| No | Tanggal Posting | Judul Berita pada Kompas.com |
|----|--------------------------------------|---|
| 1 | Kamis, 22 Agustus 2013 22:31 WIB | Basuki: Kalau Lurah Lenteng Agung "Nyolong", Itu Baru Masalah |
| 2 | Rabu, 28 Agustus 2013 08:00 WI | Ditolak Warga, Lurah Lenteng Agung Fokus Kerja |
| 3 | Rabu, 28 Agustus 2013 08:27 WIB | 434 Personel Polisi Jaga Demo di Kelurahan Lenteng Agung |
| 4 | Rabu, 28 Agustus 2013 11:46 WIB | Didemo, Lurah Lenteng Agung: Mereka Warga Saya... |
| 5 | Rabu, 28 Agustus 2013 13:13 WIB | Basuki: Kita Tidak Akan Pindahkan Lurah Lenteng Agung |
| 6 | Rabu, 28 Agustus 2013 13:21 WIB | Jokowi Belum Pikirkan Ganti Lurah Lenteng Agung |
| 7 | Rabu, 28 Agustus 2013 13:30 WIB | Jokowi: Pendemo Lurah Lenteng Agung Bukan dari Warga |
| 8 | Rabu, 28 Agustus 2013 13:44 WIB | Hasil Ujian Seleksi Lurah Lenteng Agung Memuaskan |
| 9 | Rabu, 28 Agustus 2013 14:25 WIB | Warga: Lurah Lenteng Agung Mudah Ditemui |
| 10 | Rabu, 28 Agustus 2013 14:33 WIB | Basuki: Negara Rusak kalau Takut kepada Puluhan Orang |
| 11 | Kamis, 29 Agustus 2013 08:01 WIB | Kisah Susan Jasmine Akhirnya Menjabat Lurah Lenteng Agung |
| 12 | Sabtu, 31 Agustus 2013 15:09 WIB | Basuki Tak Gubris Tuntutan Merotasi Lurah Lenteng Agung |
| 13 | Rabu, 25 September 2013 10:50 WIB | Dipertahankan Jokowi-Basuki, Lurah Lenteng Agung Masih Didemo |
| 14 | Rabu, 25 September 2013 11:10 WIB | Temui Demontran, Lurah Lenteng Agung Minta Kinerjanya Dilihat |
| 15 | Rabu, 25 September 2013 12:11 WIB | Demonstran Minta Lurah Lenteng Agung Terima Keranda |
| 16 | Kamis, 26 September 2013 17:03 WIB | Mendagri Minta Jokowi Pertimbangkan Pindahkan Lurah Susan |
| 17 | Jumat, 27 September 2013 10:04 WIB | Basuki: Mendagri Harus Belajar Konstitusi |
| 18 | Jumat, 27 September 2013 10:54 WIB | Nada Tinggi Basuki Bela Lurah Lenteng Agung |
| 19 | Jumat, 27 September 2013 14:16 WIB | DPR: Didesak Pindahkan Lurah Susan, Jokowi-Basuki Tak Boleh Kalah |

| | | |
|----|---------------------------------------|--|
| 20 | Jumat, 27 September 2013 19:44 WIB | Basuki: Kenapa Tidak Suruh Pindahkan Pak SBY? |
| 21 | Jumat, 27 September 2013 21:00 WIB | Basuki: Mendagri Seharusnya Tegur Demonstan, Bukan Jokowi |
| 22 | Sabtu, 28 September 2013 07:44 WIB | Kemendagri: Mendagri Itu Sarjana Hukum Tata Negara |
| 23 | Sabtu, 28 September 2013 15:35 WIB | Komnas HAM Dukung Jokowi Pertahankan Lurah Susan |
| 24 | Minggu, 29 September 2013 09:18 WIB | Mendagri Disindir Basuki, Staf Khusus "Berkicau" di Twitter |
| 25 | Senin, 30 September 2013 08:29 WIB | Ketua DPP PAN Dukung Jokowi Pertahankan Lurah Susan |
| 26 | Senin, 30 September 2013 09:11 WIB | Pendeta Palti Minta SBY Belajar Toleransi dari Jokowi |
| 27 | Selasa, 1 Oktober 2013 10:50 WIB | Gamawan Jawab Basuki: Saya Memang Lagi Belajar Konstitusi |
| 28 | Selasa, 1 Oktober 2013 15:31 WIB | Jokowi Tak Beri Perlakuan Khusus untuk Lurah Susan |
| 29 | Rabu, 2 Oktober 2013 19:14 WIB | Lurah Susan di Era Jakarta Baru |
| 30 | Kamis, 3 Oktober 2013 16:29 WIB | FUI Siap Bantu Warga Lenteng Agung Demo Jokowi-Basuki |
| 31 | Rabu, 16 Oktober 2013 12:10 WIB | Lurah Susan Takut Diseruduk Sapi Pacitan |
| 32 | Rabu, 16 Oktober 2013 12:28 WIB | Lurah Susan Bertekad Jadikan Lenteng Agung Kelurahan Terbaik |
| 33 | Rabu, 16 Oktober 2013 15:14 WIB | Lurah Susan Bagikan Daging Kurban, Penentangannya Tetap Menolak |
| 34 | Rabu, 16 Oktober 2013 16:08 WIB | Penolak Lurah Susan Klaim Asli Warga Lenteng Agung |
| 35 | Rabu, 23 Oktober 2013 14:05 WIB | Mendagri Diminta Evaluasi Pernyataannya soal Lurah Susan |
| 36 | Sabtu, 26 Oktober 2013 19:37 WIB | FPI: Menolak Lurah Susan Harga Mati |
| 37 | Selasa, 29 Oktober 2013 19:19 WIB | Tak Bertemu Lurah Susan, Basuki Puas Saat Sidak ke Lenteng Agung |

| No. | Tanggal Posting | Judul Berita pada <i>Republika.online</i> |
|-----|--------------------------------------|---|
| 1 | Jumat, 23 Agustus 2013, 05:05 WIB | Alasan Ahok Tolak Copot Lurah Lenteng Agung |
| 2 | Sabtu, 31 Agustus 2013, 15:10 WIB | Jokowi Evaluasi Kinerja Camat dan Lurah |
| 3 | Senin, 02 September 2013, 03:47 WIB | Pejabat Lelang di Jakarta Dievaluasi |
| 4 | Jumat, 27 September 2013, 17:39 WIB | Ahok Kritik Mendagri Soal Lurah Susan |
| 5 | Jumat, 27 September 2013, 19:12 WIB | Ditegur Mendagri, Ahok: Biasa Saja |
| 6 | Minggu, 29 September 2013, 14:08 WIB | Wali Kota Jaksel: Tak Ada Perubahan pada Kinerja Lurah Susan |
| 7 | Minggu, 29 September 2013, 19:54 WIB | Sikap Mendagri Dianggap Menyinggung SARA Terkait Lurah Susan |
| 8 | Selasa, 01 Oktober 2013, 11:42 WIB | Jokowi Tak Istimewakan Lurah Susan |
| 9 | Selasa, 01 Oktober 2013, 16:05 WIB | Kisruh Lurah Susan, Kemendagri Kritik Ucapan Ahok |
| 10 | Selasa, 01 Oktober 2013, 16:45 WIB | Mendagri Balas Kritikan Pedas Ahok |
| 11 | Selasa, 01 Oktober 2013, 17:18 WIB | Soal Lurah Susan, Warga Tebet Bilang 'Lakum Dinukum Waliyadin |
| 12 | Kamis, 17 Oktober 2013, 04:25 WIB | Begini Cara Lurah Susan Ajak Damai Warga |

Sumber: *Website* Kompas.com dan *Republika.online* (2013).

Membedah teks berita di atas, keseluruhan berita dikategorikan dalam tiga bagian yaitu motif masalah, dinamika masalah, dan penyelesaian masalah. Hal tersebut bertujuan untuk melihat

pola *framing* Kompas.com dan *Republika.online* dalam menyiarkan berita polemik lurah Susan. Pemilihan ketiga kategori ini diharapkan mampu menggambarkan esensi pbingkaian atau

framing yang berbeda dalam menyiarkan berita tentang polemik lurah Susan secara spesifik. Dari hasil kategorisasi, pada portal Kompas.com untuk motif masalah sebanyak 5 berita, dinamika masalah sebanyak 23 berita dan penyelesaian masalah sebanyak 9 berita. Sedangkan pada *Republika.online*, untuk kategori motif masalah sama sekali tidak ada berita, kategori dinamika masalah sebanyak 11 berita dan penyelesaian masalah sebanyak 1 berita.

Motif masalah yang tergambar dari berita-berita pada kedua portal berita *online* ini awalnya merupakan ketidaksetujuan sebagian warga Lenteng Agung terhadap pengangkatan Susan Jasmine Zulkifli sebagai lurah mereka. Polemik ini kemudian berkembang terus menjadikannya dinamika konflik saat media mulai melibatkan para pejabat tinggi yang berkaitan erat dengan pengangkatan lurah Susan seperti Gubernur dan wakil Gubernur DKI, Menteri Dalam Negeri dan pihak-pihak dari kalangan agama dan LSM. Namun ada juga upaya penyelesaian konflik yang coba dibangun oleh media dengan menghadirkan beberapa aktor yang dianggap dapat meredakan terjadinya polemik berkepanjangan.

Ketiga kategorisasi tersebut selanjutnya akan diurai dengan menggunakan teknik *framing* Entman yang membagi *framing* menjadi empat bagian yaitu; *define problems* (definisi masalah), *diagnose causes* (penyebab masalah), *moral judgement* (keputusan moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Dengan tujuan untuk melihat makna apa yang terkandung dalam teks berita yang disiarkan secara spesifik.

Define Problems

Framing berita ini adalah mengidentifikasi penyebab masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa (Eriyanto, 2012). Hasil penelitian menyebutkan bahwa kedua portal berita yang diteliti yaitu Kompas.com dan *Republika.com* *Frame* motif konflik dalam

penelitian ini diartikan sebagai penolakan sebagian warga Lenteng Agung dan lurahnya, Susan Zulkifli. Karena sebagian warga tersebut menolak Susan sebagai lurah Lenteng Agung karena dianggap berbeda keyakinan dengan mereka yang adalah mayoritas beragama Islam sementara lurah Susan beragama non Muslim. Sehingga mereka menolak jika dipimpin oleh lurah yang tidak seagama dengan mereka. Hal ini kelihatan di awal-awal polemik mulai terjadi yaitu pada Agustus 2013. Kompas.com membingkai berita ini dengan lengkap mulai saat aksi demo penolakan lurah Susan mulai berlangsung. Seperti beberapa kutipan berita di bawah ini :

...Sekitar seratusan orang yang mengatasnamakan warga Kelurahan Lenteng Agung terlihat duduk-duduk di depan Kantor Kelurahan Lenteng Agung. Mereka menolak Susan, yang merupakan lurah terpilih hasil lelang yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Warga melakukan orasi dengan menggelar mimbar bebas di depan Kantor Kelurahan Lenteng Agung. Sementara itu, puluhan petugas kepolisian juga tampak telah bersiap melakukan pengamanan aksi tersebut. (Didemo, Lurah Lenteng Agung: Mereka Warga Saya...Rabu, 28 Agustus 2013 | 11:46 WIB).

Sementara itu, *Republika.online*, tidak secara spesifik membingkai berita-beritanya tentang motif awal terjadinya polemik ini. Dari 12 berita yang diposting, tidak satupun berita yang menggambarkan demo sedang terjadi atau peliputan langsung tentang penolakan warga Lenteng Agung terhadap lurah Susan. Beberapa bagian beritanya, hanya menyinggung sedikit tentang motif terjadinya polemik, itupun di akhir paragraf berita. Seperti yang tergambar dalam kutipan berita di bawah ini :

...Sebelumnya, beberapa warga Lenteng Agung, Jakarta Selatan, sempat menyambangi Balai Kota DKI Jakarta. Mereka meminta Gubernur DKI, Joko Widodo, untuk segera mengganti lurah di

daerahnya. Alasannya, Susan Jasmine Zulkifli adalah non-Muslim dan seorang perempuan (Alasan Ahok Tolak Copot Lurah Lenteng Agung- Jumat, 23 Agustus 2013, 05:05 WIB).

Framing berita polemik lurah Susan pada Kompas.com dan Republika.online hampir sama dimana keduanya membingkai konflik tersebut dengan *frame* polemik/konflik dan personalisasi. Aspek yang ditonjolkan adalah penolakan sebagian warga Lenteng Agung terhadap lurah Susan karena perbedaan agama dan masalah gender. Selain itu, kedua portal berita ini juga menonjolkan masalah tentang himbauan Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi kepada Gubernur Jokowi untuk melakukan evaluasi terhadap Susan. Hal ini kemudian menjadi polemik berkepanjangan.

Pendefinisian masalah dalam kasus ini merupakan elemen yang pertama kali dimaknai oleh wartawan kedua portal. Kompas.com kelihatan lebih banyak mengangkat topik ini dibanding Republika.online. Terlihat dari jumlah berita yang diposting pada kedua portal. Hal ini bisa dimaknai bahwa Kompas.com menganggap masalah yang menyangkut unsur SARA ini penting untuk diberitakan berulang-ulang demi memberikan pemahaman kepada masyarakat duduk perkaranya, sehingga masyarakat juga bisa mengambil sikap dalam bertindak. Sementara Republika.online, sebaliknya tidak gencar memberitakan berita dengan topik ini meski kasus tersebut banyak mendapat perhatian media lainnya.

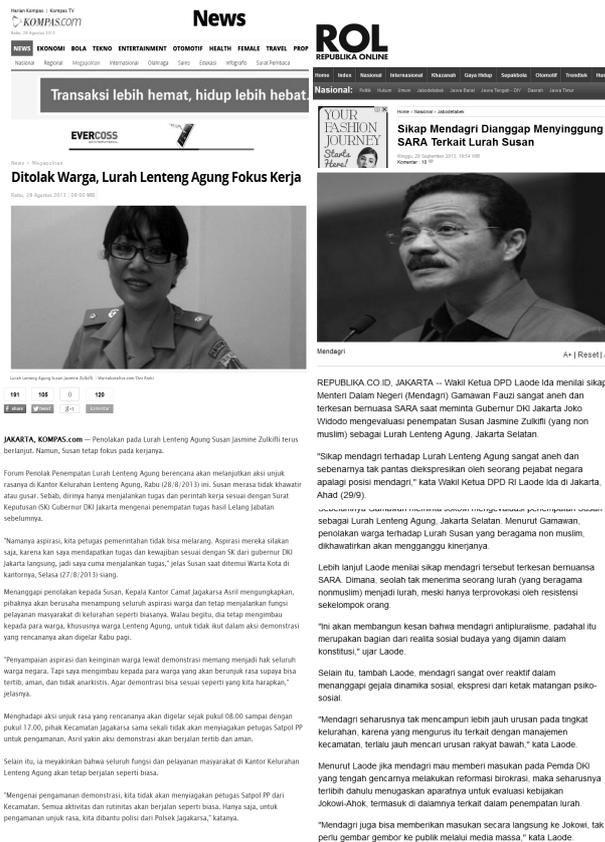
Diagnose Causes

Kategori diagnose causes adalah memperkirakan masalah atau sumber masalah (Eriyanto, 2012). Peristiwa ini disebabkan oleh penempatan Susan Zulkifli sebagai lurah Lenteng Agung. Jika dilihat

dari sisi sebagian warga Lenteng Agung, Susan dianggap sebagai penyebab masalah. Sementara jika dilihat dari sisi Susan, Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, sebaliknya penyebab masalah adalah sebagian warga Lenteng Agung yang menolak keberadaan Susan.

Persoalan perbedaan agama dan gender bukan menjadi satu-satunya persoalan yang diframing kedua portal berita. Tetapi juga masalah pernyataan Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi yang menghimbau Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo untuk mengevaluasi penempatan Susan sebagai lurah Lenteng Agung karena banyak didemo. Pertanyaan Mendagri ini juga mendapat tanggapan dari Wagub DKI Jakarta, Basuki Cahaya Purnama yang juga mengeluarkan pernyataan keras menanggapi Mendagri. Perang statemen ini kemudian menjadi polemik berkepanjangan atas kasus ini.

Kompas.com dalam berita-beritanya membingkai sumber berita tidak hanya berasal dari Susan saja, tetapi juga dari sebagian warga Lenteng Agung yang menolak Susan, Menteri Dalam Negeri, Gamawan Fauzi, Gubernur/Wakil Gubernur DKI, Jokowi-Ahok, bahkan ada satu berita yang menyebutkan sumber masalah multikultur di Indonesia termasuk polemik lurah Susan ini merupakan tanggungjawab presiden SBY. Sementara Republika.online juga membingkai sumber masalah yang sama dengan Kompas.com, meski pada kuantitas berita yang jauh lebih sedikit.



Gambar 1 Berita Polemik Lurah Susan pada Kompas.com dan Republika.online

Republika. *Online* merumuskan permasalahan tidak hanya terfokus pada Susan saja tetapi juga pada Mendagri yang dianggap telah mengeluarkan pendapat yang aneh serta terkesan bernuansa SARA. Sedangkan Wakil Gubernur, Ahok juga dibingkai sebagai penyebab berkelanjutannya masalah karena dianggap tidak bisa membedakan tentang jabatan yang telah dipaparkan oleh Mendagri.

Make Moral Judgement

Kategori ini adalah membuat keputusan moral. Nilai moral yang disajikan dalam berita-berita ini menjelaskan masalah yang ada atau penilaian atas penyebab masalah. Elemen *framing* ini juga dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah diidentifikasi,

penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut (Eriyanto, 2012).

Sebanyak 37 berita yang diposting pada Kompas.com, dibingkai secara berimbang oleh media ini dengan menghadirkan pihak-pihak yang bertikai. Hanya saja hasil penelitian menyebutkan bahwa berita-berita dukungan terhadap Susan lebih banyak dibanding berita yang menolak Susan. Meski jumlahnya minim, tetapi Kompas.com tetap memuat berita tentang pembuatan petisi sebagian warga yang menuntut agar Pemprov DKI Jakarta mencopot Susan sebagai Lurah Lenteng Agung dan segera memindahkannya ke tempat yang lebih heterogon.

Kompas.com juga meliput aktifitas Forum Menolak Penempatan Lurah Lenteng Agung yang berunjuk rasa selama beberapa hari. Para pendemo juga mengungkapkan bahwa aksi mereka bukanlah aksi main-main. Karena mereka akan melakukan aksi yang lebih besar lagi jika tidak mendapat tanggapan. Selain berdemo, warga ini juga hendak menyerahkan keranda kepada Susan sebagai simbol matinya demokrasi di kelurahan Lenteng Agung.

Ratusan orang menutup Jalan Agung Raya 1, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, sejak pukul 08.00, Rabu (25/9/2013). Mereka tetap menuntut Gubernur DKI Jakarta mengoreksi dan mengkritisi penempatan lurah hasil lelang. "Kami menunjukkan dengan aksi kedua kami bahwa aksi kami bukanlah aksi main-main. Jika aksi kita tidak ditanggapi juga, kita akan melakukan aksi yang selanjutnya," ujar Suhendi, orator aksi damai di depan Kelurahan Lenteng Agung. (Dipertahankan Jokowi-Basuki, Lurah Lenteng Agung Masih Didemo-Rabu, 25 September 2013 | 10:50 WIB).

Selain itu Kompas.com juga menghadirkan beberapa organisasi Islam seperti Forum Pembela Islam (FPI) dan Forum Umat Islam (FUI) yang mendukung sebagian warga Lenteng Agung untuk menolak Susan. Menurut FPI penolakan lurah Susan merupakan harga mati. Sedangkan FUI siap membantu warga Lenteng Agung untuk berunjuk rasa dalam menolak Susan.

Sementara Staf Khusus Menteri Dalam Negeri juga dihadirkan sebagai pembela Mendagri dari pernyataan-pernyataan yang dilontarkan Wakil Gubernur Ahok saat melakukan pembelaan terhadap Susan. Sementara itu, jauh lebih banyak berita-berita yang mendukung Susan dan juga Gubernur/Wagub DKI Jakarta. Diantaranya Kompas.com menyertakan warga Lenteng Agung yang mendukung Susan, Komnas Perlidungan HAM, LBH Apik, DPP PAN, Komisi II Dewan Perwakilan Rakyat, Pendeta HKBP, dan Jokowi serta Ahok. Dari kesemua sumber berita yang disertakan ini, tercatat Ahok yang paling mendominasi pemberitaan. Apalagi saat Mendagri menghimbau Jokowi untuk mengevaluasi penempatan Susan, Ahoklah orang yang paling sering ditampilkan Kompas.com untuk membela Susan.

"Harusnya yang musti diomelin itu mereka yang demo dong, bukan Pak Gubernur. Tugas Mendagri kan itu," kata Basuki di Balai Kota Jakarta, Jumat (27/9/2013). (Basuki: Mendagri Seharusnya Tegur Demontran, Bukan Jokowi-Jumat, 27 September 2013 | 21:00 WIB).

"Kalau dengan kinerja baik, tidak ada alasan untuk mencopot orang berdasarkan jender atau agama. Kita harus dukung orang berdasarkan dia punya kinerja," kata pria yang akrab disapa Ahok tersebut. (Tak Bertemu Lurah Susan,

Basuki Puas Saat Sidak ke Lenteng Agung-Selasa, 29 Oktober 2013 | 19:19 WIB).

Sementara itu, *Republika.online* dalam peminbngkaiannya di 12 berita, sama sekali tidak menyertakan langsung warga yang menolak Susan. Wartawan hanya menggambarkan dengan singkat alasan penolakan warga karena perbedaan agama. Di bagian lain, ada berita yang menggambarkan bahwa penolakan sebagian warga terhadap lurah Susan merupakan perbedaan pendapat yang sah saja jika dilakukan. Karena ada juga warga yang berani bersuara bahwa mereka berada dipihak Susan dan mendukung lurah tersebut selama kinerjanya baik. *Republika.Online* juga sengaja menghadirkan ketua RT 13 RW 05, Muhayyar dalam salah satu beritanya yang menerangkan bahwa warganya tidak terkait demo.

...Warga Lenteng Agung, Muhayyar, yang juga Ketua RT 13 RW 05, mengatakan, sah-sah saja berbeda pendapat. Baginya, yang terpenting adalah pelayanan terhadap masyarakat. Selama pelayanan berjalan lancar dan tidak dipersulit, ia mengaku tidak mempermasalahkan hal itu. "Bagi saya selaku (Ketua) RT, yang terpenting pelayanan administrasinya, kan (kelurahan) bukan pelayanan agama," katanya kepada Republika, Selasa (1/10) sore. (Soal Lurah Susan, Warga Tebet Bilang 'Lakum Dinukum Waliyadin'-Selasa, 01 Oktober 2013, 17:18 WIB).

Himbauan Mendagri kepada gubernur Jokowi untuk mengevaluasi penempatan lurah Susan yang kemudian ditanggapi keras oleh Ahok. Di sini *Republika.online* memuat pernyataan Ahok yang menilai bahwa Pemprov tidak akan memberhentikan seseorang dari jabatannya hanya karena faktor agama.

...Basuki menegaskan, Pemprov DKI tidak dapat memberhentikan seseorang dari jabatan hanya sekedar urusan agama. Sebab, keyakinan yang dianut setiap orang bukan merupakan tindakan melanggar aturan. "Wah, saya kira kita tidak bisa menolak dia karena dia agamanya beda. Jadi tidak bisa tolak karena agama itu tidak ada urusan," tegas Basuki, seperti dilansir situs beritajakarta. (Alasan Ahok Tolak Copot Lurah Lenteng Agung- Jumat, 23 Agustus 2013, 05:05 WIB).

Selain Ahok, *Republika.online* juga menyertakan Wakil Ketua DPD, Laode Ida dalam mempertegas beritanya. Laode menyatakan sikap Mendagri sebagai sikap yang aneh dan tidak pantas diekspresikan oleh seorang pejabat negara. Sikap ini juga membangun kesan Mendagri anti pluralitas serta *over* reaktif dalam menanggapi dinamika sosial.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Wakil Ketua DPD Laode Ida menilai sikap Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Gamawan Fauzi sangat aneh dan terkesan bernuansa SARA saat meminta Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo mengevaluasi penempatan Susan Jasmine Zulkifli (yang non muslim) sebagai Lurah Lenteng Agung, Jakarta Selatan. "Sikap mendagri terhadap Lurah Lenteng Agung sangat aneh dan sebenarnya tak pantas diekspresikan oleh seorang pejabat negara apalagi posisi mendagri," kata Wakil Ketua DPD RI Laode Ida di Jakarta, Ahad (29/9). (Sikap Mendagri Dianggap Menyinggung SARA Terkait Lurah Susan-Minggu, 29 September 2013, 19:54 WIB.)

Berbeda dengan berita sebelumnya, *Republika.online* tetap menyertakan sumber dari Kemendagri untuk melakukan pembelaan terhadap Mendagri atas pernyataan keras Ahok. *Republika. online* di sini menghadirkan Staf Ahli Menteri Dalam

Negeri Bidang Hukum, Politik, dan Hubungan Antar lembaga Reydonnyzar Moenek.

REPUBLIKA.CO.ID, PEKALONGAN -- Staf Ahli Menteri Dalam Negeri Bidang Hukum, Politik, dan Hubungan Antarlembaga Reydonnyzar Moenek mengatakan Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok tidak bisa membedakan jabatan lurah."Persoalannya, Pak Menteri tidak pernah menyuruh untuk dicopot, Pak Menteri hanya mengatakan perlu dievaluasi kebijakannya," ujar Reydonnyzar. Dia menambahkan Ahok tidak perlu meminta Mendagri Gamawan Fauzi untuk belajar konstitusi. Menurut dia, mendagri lebih paham konstitusi. (Kisruh Lurah Susan, Kemendagri Kritik Ucapan Ahok - Selasa, 01 Oktober 2013, 16:05 WIB).

Sementara Mendagri Gamawan Fauzi dihadirkan dalam berita yang juga mengungkapkan pembelaannya sebagai orang yang masih belajar konstitusi.

..."Saya memang sedang belajar konstitusi," kata Gamawan di Jakarta, Selasa (1/10). Meski mengucapkan kalimat tersebut, sebelumnya Gamawan sempat agak gerah dan kecewa dengan kesombongan Ahok. Ia pun sempat membeberkan sejarah jabatan yang pernah diembannya di pemerintahan dan membandingkan dengan sejarah Ahok. Tercatat, Gamawan 10 tahun menjadi Bupati di Solok, kemudian 5 tahun jadi Gubernur Sumatera Barat, dan 4 tahun menjabat sebagai Mendagri. Sedangkan Ahok hanya sedikit lebih satu tahun jadi Bupati di Belitung dan belum setahun menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta. (Mendagri Balas Kritikan Pedas Ahok- Selasa, 01 Oktober 2013, 16:45 WIB).

Treatment Recommendations

Kategorisasi ini menekankan penyelesaian konflik. Penyelesaian yang

ditawarkan untuk mengatasi masalah. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dihendaki oleh wartawan, serta jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah (Eriyanto, 2012).

Kompas.com juga berusaha membingkai berita-berita sebagai upaya proses penyelesaian masalah. Dengan menampilkan Kepala BKD DKI Jakarta, I Made Karmayoga yang menerangkan bahwa pengangkatan Susan sebagai Lurah Lenteng Agung sudah sesuai prosedur dan akan kembali dievaluasi kinerjanya setelah 6 bulan berlalu. Bahkan Made menjelaskan bahwa Susan memiliki nilai ujian yang memuaskan sehingga layak diangkat sebagai lurah dan kinerjanya pun sangat baik.

Sumber lain yang disertakan oleh Kompas.com adalah Kepala Camat, Jayakarsa, Asril yang mengatakan akan menampung aspirasi warga yang menolak Susan. Namun tetap menjalankan fungsi pelayanan masyarakat di kelurahan seperti biasa. Ada juga Kapolsek Jayakarsa yang menyediakan personil 436 personil saat aksi penolakan berlangsung. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya aksi-aksi yang tidak diinginkan.

Selain itu, Kompas.com juga menyertakan sumber Gubernur Jokowi yang akan mengajak makan siang warga yang menolak lurah Lenteng Agung. Jokowi juga akan memberikan masukan kepada warga tentang kepemimpinan. Sedangkan Yayasan Denny juga ikut bersimpatik memberikan dukungan perdamaian dalam bentuk memberikan kurban saat Idul Adha yang dititipkan melalui lurah Susan untuk dibagikan kepada warga. Meski ada beberapa warga yang menolak pemberian kurban Susan tersebut.

Susan sebagai aktor yang dianggap 'bermasalah' disini dengan tegas digambarkan oleh Kompas.com bersedia datang ke acara-acara keagamaan yang diadakan oleh warga jika diaizinkan untuk datang. Namun jika tidak, Susan mengaku akan mengutus stafnya untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Penyelesaian masalah yang dibingkai oleh *Republika.online* hampir sama dengan Kompas.com. Dimana Susan diberitakan tidak merasa sakit hati dan memaafkan penolakan sebagian warga Lenteng Agung terhadap dirinya. Serta tetap juga akan melakukan kurban dalam momen Idul Adha yang dibagikan kepada warga Lenteng Agung. Disamping itu, *Republika.online* juga menyertakan walikota Jakarta Selatan yang dengan tegas mengatakan akan terus mencoba memberikan pemahaman kepada warga atas polemik lurah tersebut.

Hasil penelitian tentang *framing* berita dari dua portal berita *online* ini yang telah dibahas di atas dapat dikatakan ada perbedaan yang ditonjolkan masing-masing media meski mengangkat satu isu yang sama. Kompas.com dalam pemberitaannya menggambarkan kronologi polemik ini dengan lengkap mulai dari penolakan warga terhadap Susan hingga upaya penyelesaian masalah. Sementara *Republika.online* hanya sedikit mengangkat isu ini. Terbukti keseluruhan beritanya hanya berjumlah 12 item berita. Proses penggambaran penolakan warga juga tidak diberitakan. Media ini banyak memberitakan saat polemik mulai berkembang akibat pernyataan Mendagri dan Wagub DKI Jakarta, Ahok. Telah dibahas pula bahwa dalam dinamika polemik yang berkembang, Kompas.com menempatkan Wakil Gubernur Ahok, sebagai aktor yang paling sering diberitakan media ini dalam

melakukan pembelaan terhadap Susan. Sementara *Republika.online* menempatkan Ahok dan Mendagri (serta kubuhnya) dalam posisi yang berimbang.

Hasil yang telah ditunjukkan oleh kedua portal berita *online* ini diatas, sama seperti yang dikemukakan oleh Robert Entman (Eriyanto, 2012 : 77)¹⁹ bahwa *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol daripada aspek lain. Robert juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari sisi yang lain.

Hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa bahwa *framing* berkaitan juga dengan proses produksi berita, kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Demikian halnya dengan kerja wartawan. Wartawan hidup dan bekerja dalam suatu institusi yang mempunyai pola kerja, kebiasaan, aturan, norma, etika dan rutinitas tersendiri. Semua elemen proses produksi berita tersebut mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami; secara umum sebagai bagian dari komunitas tertentu ia akan menyerap nilai-nilai kelompok dalam pandangannya secara pribadi (Eriyanto, 2012).

Jika dihubungkan dengan proses kinerja pada media *online* yang menyajikan aspek kecepatan dan aktualisasi, maka proses *framing* berita dari individu (wartawan) sangat menonjol. Unsur kecepatan dan aktualitas dimana berita diposting atau diunggah, langsung dapat diakses semua orang (Syamsul, 2012), membuat wartawan maupun redaktur media *online* tidak memiliki waktu yang banyak untuk memikirkan sisi-sisi apa yang perlu diangkat secara mendalam dari sebuah isu. Dalam media *online*, yang

penting berita dengan sebuah isu yang paling hangat dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat. Sehingga beberapa penonjolan dari sebuah isu yang diberitakan oleh media *online* cenderung sama.

Isi berita pada sebuah media, juga berkaitan dengan rutinitas media. Hal ini berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran sendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya.

Hasil penelitian di portal berita *Kompas.com*, juga menyebutkan bahwa media ini paling banyak melibatkan aktor-aktor yang dengan tegas mendukung Susan sebagai lurah Lenteng Agung. Juga mendukung Gubernur/Wakil gubernur Jokowi-Ahok untuk tidak melakukan evaluasi penempatan lurah Susan hanya dikarenakan faktor agama. Sementara *Republika.online* juga melakukan hal sama tetapi dengan jumlah sumber yang relatif lebih sedikit.

Sebuah berita di *Kompas.com* juga memaparkan proses perjalanan karier Susan dari awal hingga terpilih menjadi Lurah Lenteng Agung dalam proses lelang jabatan yang diadakan oleh Pemprov DKI Jakarta. Berita ini sarat dengan nilai humanis karena juga menggambarkan kehidupan pribadi Susan di tengah keluarga. Sedangkan pada *Republika.online* berita semacam ini tidak ada.

Hal ini juga dapat dihubungkan dengan visi misi *Kompas.com* (*Kompasgramedia*, 2013) antara lain menghargai manusia sesuai harkat dan martabatnya, peduli pada sesama, memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang tanpa membedakan golongan,

ras, suku, gender, agama serta menghargai perbedaan budaya; *adaptif; inkulturatif; cross-cultural* dan saling menghargai, saling memahami (toleransi). Sedangkan Republika memiliki visi yaitu sebagai koran umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan Rahmatan Lil Alamin. Sedangkan visinya lebih umum yang lebih banyak berhubungan dengan sistem manajemen (Unikom, 2009).

Hasil diatas menunjukkan bahwa aspek yang juga sangat penting dalam isi sebuah berita adalah konstruksi berita. Stuar Hall dkk (Eriyanto, 2012) menjelaskan bahwa konstruksi berita adalah bagaimana sebuah aspek berhubungan dengan sebuah peristiwa yang dapat ditempatkan dalam keseluruhan produksi teks sehingga berita itu bermakna bagi khalayak. Dengan demikian peran media adalah mendefenisikan realitas yang seharusnya dipahami oleh khalayak. Bagaimana khalayak bisa melihat posisi Susan, posisi sebagian warga Lenteng Agung maupun pejabat yang terlibat dalam polemik lurah ini. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada peritiswa melainkan juga aktor-aktor sosialnya. Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefenisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media disini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan.

KESIMPULAN

Model *framing* Robert N. Entman yang dipakai dalam penelitian meliputi 4 bagian yaitu *Define Problem, Diagnose Causes,*

Make Moral Judgement dan *Treatment Recommendations*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan Republika.com dalam melakukan *framing* berita melakukan identifikasi masalah yang sama yaitu penolakan sebagian warga Lenteng Agung terhadap lurah Suzan Zulkifli karena berbeda keyakinan dengan mereka yang adalah mayoritas beragama Islam. Untuk kategori *diagnose causes*, Kompas.com dan Republika.*online* sama-sama merumuskan permasalahan tidak hanya terfokus pada Susan saja tetapi juga pada Mendagri Gamawan Fauzi yang berpendapat terkesan bernuansa SARA. Sedangkan kategori *make moral judgement*, pada Kompas.com berita dibingkai secara berimbang dengan menghadirkan pihak-pihak yang bertikai baik yang pro Susan maupun yang tidak.

Sementara Republika.*online* juga melakukan hal yang sama hanya saja sama sekali tidak menyertakan langsung warga yang menolak Susan. Untuk kategorisasi *treatment recommendations*, Kompas.com berusaha membingkai berita-berita sebagai upaya proses penyelesaian masalah dengan menampilkan aktor-aktor independen yang dapat melihat polemik kasus ini lebih independen. Sedangkan Republika.*online* lebih menonjolkan aksi damai yang disampaikan sendiri oleh Susan seperti Susan diberitakan tidak merasa sakit hati dan memaafkan penolakan sebagian warga Lenteng Agung terhadap dirinya. Serta tetap juga akan melakukan kurban dalam momen Idul Adha yang dibagikan kepada warga Lenteng Agung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kompas.com dalam pemberitaannya menggambarkan kronologi polemik dengan lengkap mulai dari penolakan warga terhadap Susan hingga upaya penyelesaian masalah.

Sementara *Republika.online* hanya sedikit mengangkat isu ini bahkan penolakan warga juga tidak diberitakan. Media ini lebih banyak memberitakan saat polemik mulai berkembang akibat pernyataan Mendagri dan Wagub DKI Jakarta, Ahok. *Kompas.com* juga menempatkan Wakil Gubernur Ahok, sebagai aktor yang paling sering diberitakan dalam melakukan pembelaan terhadap Susan. Sementara *Republika.online* menempatkan Ahok dan Mendagri (serta kubuhnya) dalam posisi yang berimbang. Hasil penelitian juga menyebutkan *Kompas.com*, banyak melibatkan aktor-aktor yang dengan tegas mendukung Susan sebagai lurah Lenteng Agung. Juga mendukung Gubernur/Wakil gubernur Jokowi-Ahok untuk tidak melakukan evaluasi penempatan lurah Susan hanya dikarenakan faktor agama. Sementara *Republika.online* juga melakukan hal sama tetapi dengan jumlah sumber yang relatif lebih sedikit.

Hasil ini juga sekaligus memberikan rekomendasi kepada portal berita *Kompas.com* dan *Republika.com* untuk terus konsisten menjaga penulisan isi beritanya sesuai visi misi yang diemban. Sehingga berita-berita yang disampaikan dapat memberikan konstruksi berita yang semestinya diketahui oleh khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Mahfud. (2012). *Kerangka Media dalam Praktek Jurnalistik Online (Analisis Framing Empat Portal Berita Online Di Indonesia)*. Tesis, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Surakarta : Universitas Sebelas Maret,.
- Creeber, G. & R. Martin. (2009). *Digital Cultures: Understanding Media* baru.Berkshire, England: McGraw-Hill
- Diyon. (2012). *Pembangkaian Berita Kasus Tawuran Pelajar SMA 6 dan SMA 70 pada Situs Berita Online Kompas.com dan Vivanews. Com (Analisis Framing pada Media Kompas. com dan Vivanews. com Edisi Tanggal 26 S.D 28 September 2012)*.Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Surabaya : UPN Jatim.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing* Yogyakarta : LKis.
- Kompas.com*. Visi dan Misi Kompas. Diakses pada tanggal 12 Desember 2013 dari website: <http://www.kompasgramedia.com/aboutkg/vissionmission>.
- Republika.online*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2013 dari website: <http://www.republika.online.com/>.
- Maverick. (2013). *Ketika AJI Membahas Media Online*. Diakses pada tanggal 21 Desember 2013 dari website: <http://maverick.co.id/journalists/2012/03/ketika-aji-membahas-media-online/>.
- Mc.Quail, Denis. (2004). *Mass Communication Theory*. London : Sage Publications.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syamsul, Romli Asep M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Setiawati, Elis. (2009). *Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media*

- Online, Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom.* Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media. Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Unikom. (2009). Diakses 12 Desember 2013 dari website: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/559/jbptunikompp-gdl-ardysetiad-27941-2-unikom_a-i.pdf